



## Digitalisasi Sistem Pembayaran dan Masa Depan Transaksi Keuangan (Studi pada QRIS)

Gabriella Naomi Yaspis Siregar<sup>1</sup>, Mawar Indah Juita Hutagalung<sup>2</sup>, Melanie Putri Nduru<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[gabysiregar8@gmail.com](mailto:gabysiregar8@gmail.com)

<sup>2</sup>[hutagalungmawar96@gmail.com](mailto:hutagalungmawar96@gmail.com)

<sup>3</sup>[melaniendr8@gmail.com](mailto:melaniendr8@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 202x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 202x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 202x

#### Kata Kunci:

Digitalisasi

Dompot Digital

QRIS

Sistem Pembayaran

### ABSTRAK

Transformasi digital dalam sistem pembayaran telah mengubah cara masyarakat bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran QRIS dan dompet digital dalam sistem pembayaran modern serta implikasinya terhadap efisiensi, keamanan, dan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menganalisis kebijakan Bank Indonesia, perkembangan teknologi pembayaran, dan tantangan utama seperti keamanan siber serta kesenjangan digital. Hasil temuan menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS dan dompet digital meningkatkan kecepatan dan kenyamanan transaksi, namun perlu didukung regulasi yang adaptif dan kolaborasi lintas sektor guna menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

### ABSTARCT

The digital transformation of payment systems has changed how society conducts transactions. This study aims to examine the role of QRIS and digital wallets in modern payment systems and their implications for efficiency, security, and financial inclusion in Indonesia. Using a descriptive-qualitative approach based on literature review, this research analyzes Bank Indonesia's policies, payment technology developments, and key challenges such as cybersecurity and the digital divide. The findings show that digitalizing payment systems through QRIS and digital wallets enhances transaction speed and convenience, but requires adaptive regulations and cross-sector collaboration to build an inclusive and sustainable digital financial ecosystem.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Melanie Putri Nduru,

Universitas Negeri Medan

Email: [melaniendr8@gmail.com](mailto:melaniendr8@gmail.com)

---

## Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pembayaran. Di era modern ini, cara bertransaksi mengalami transformasi signifikan dari tunai menjadi digital. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi tren global yang tidak dapat dihindari, didorong oleh kemunculan inovasi seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan dompet digital (*e-wallet*). Digitalisasi sistem keuangan telah menjadi fondasi penting dalam mendorong efisiensi dan perluasan inklusi keuangan di Indonesia. Implementasi QRIS sebagai standar nasional kode QR, serta meningkatnya adopsi dompet digital, menunjukkan pergeseran perilaku masyarakat dalam memilih metode transaksi yang lebih cepat, aman, dan praktis (Diva & Anshori, 2024). Di sisi lain, peran Bank Indonesia sebagai regulator menjadi sangat strategis untuk memastikan bahwa transformasi ini berlangsung secara teratur, terlindungi, dan inklusif (Annisa et al., 2024).

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada bagaimana digitalisasi memengaruhi struktur sistem pembayaran di Indonesia, serta sejauh mana peran QRIS dan dompet digital dalam mengubah pola transaksi masyarakat. Selain itu, terdapat pula tantangan yang dihadapi oleh Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang mampu mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi pembayaran digital. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan inovasi dan kesiapan regulasi berpotensi menimbulkan risiko sistemik maupun ketimpangan akses terhadap layanan keuangan digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia dan mengkaji kontribusi QRIS serta dompet digital dalam mendukung transformasi keuangan digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang kebijakan serta regulasi yang dapat memperkuat integrasi dan keamanan sistem pembayaran nasional di masa depan.

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi ilmiah mengenai sistem pembayaran digital dan kebijakan fintech. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator seperti Bank Indonesia, pelaku usaha, serta masyarakat dalam merancang strategi dan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika teknologi transaksi digital.

## Kajian Teori

### 1. Kajian Empiris

- a. Annisa, N. N., et al. (2024) dalam penelitian berjudul "Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada UMKM" menemukan bahwa penggunaan QRIS mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, dan memperluas akses pasar UMKM secara signifikan.
- b. Nur, N. A., et al. (2024) juga memperkuat temuan tersebut dalam studi "Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur". Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi QRIS tidak hanya berdampak pada kelancaran transaksi, tetapi juga mendorong pertumbuhan kualitas pelayanan UMKM.
- c. Wicaksono, A. D. & Putri, S. A. (2020) melalui penelitian "Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Transaksi Non Tunai pada UMKM di Indonesia" menegaskan bahwa adopsi QRIS telah meningkatkan jumlah dan frekuensi transaksi non-tunai, menandakan adanya perubahan signifikan dalam perilaku pembayaran masyarakat.
- d. Hutahaeen, L., et al. (2024) dalam artikel "Peran Sistem Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan UMKM" menyimpulkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan penjualan, efisiensi operasional, dan kepercayaan konsumen terhadap UMKM.

- e. Ulva, M., et al. (2025) melalui kajian "Analisis Komunikasi Kampanye Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu pada Peningkatan Pengguna QRIS" menekankan pentingnya peran sosialisasi dari lembaga otoritas keuangan dalam mendorong adopsi QRIS secara luas dan efektif.
- f. Tobing, G. J., et al. (2021) dalam tulisan "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS sebagai Kanal Pembayaran pada Praktik UMKM dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital" menyatakan bahwa efektivitas QRIS sangat bergantung pada regulasi dan kesiapan hukum yang mendukung adopsinya di kalangan pelaku usaha kecil.
- g. Marginingsih, R. (2023) dalam studinya "BI-FAST Sebagai Sistem Pembayaran dalam Mendukung Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Nasional" menyoroti bagaimana sistem pembayaran digital, termasuk QRIS dan BI-FAST, telah mempercepat inklusi keuangan serta memperkuat ekosistem ekonomi digital nasional.

## 2. Kajian Teori

- a. Diva, M. & Anshori, M. I. (2024) dalam artikel literatur review "Penggunaan *E-Wallet* Sebagai Inovasi Transaksi Digital" menguraikan bahwa *e-wallet* merupakan inovasi teknologi finansial yang mempercepat proses transaksi serta mengubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih efisien dan berbasis digital.
- b. Arsinia, O. S. (2023) dalam karya ilmiahnya "Persepsi Mahasiswa FEBI UIN Mataram terhadap Penggunaan *E-Wallet* sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern dalam Perspektif Ekonomi Islam" menegaskan bahwa *e-wallet* dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah karena menjunjung efisiensi, transparansi, dan keadilan dalam transaksi keuangan.

## 3. Hubungan Antar Variabel

Menurut Mukarramah, H. (2023) dalam penelitiannya "Pengaruh Dompot Digital (*E-Wallet*) terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus pada Masyarakat Milenial di Jakarta)" membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *e-wallet* dengan peningkatan minat beli, terutama pada generasi milenial yang memiliki preferensi terhadap kecepatan dan kenyamanan transaksi.

## Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, dilakukan untuk memahami penerapan digitalisasi pembayaran melalui QRIS dan dampaknya pada efisiensi transaksi serta perluasan jangkauan pasar UMKM di Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi literatur secara sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*), dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari jurnal dan artikel ilmiah yang tersedia di database PubMed dan Google Scholar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan identifikasi tema, pengelompokan data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis literatur yang telah dikumpulkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Peran QRIS dalam Mendorong Digitalisasi Pembayaran

Pemerintah sendiri sangat mendukung penggunaan dompet digital oleh masyarakat. Bank Indonesia telah meluncurkan standar *Quick Response* (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based.

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan salah satu inovasi penting dari Bank Indonesia dalam mewujudkan digitalisasi sistem pembayaran yang inklusif dan efisien, adalah dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2019, dan berlaku efektif secara nasional di tahun 2020. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran

---

Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada 2019 lalu. Melalui QRIS, berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) dapat terintegrasi dalam satu sistem kode QR yang bersifat universal. Inovasi ini mendorong efisiensi karena cukup satu kode QR untuk melayani berbagai metode pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital. Hal ini membantu mengurangi kompleksitas transaksi baik bagi konsumen maupun pelaku usaha, khususnya UMKM.

Menurut penelitian Nabilah Nur Annisa et al. (2024), pelaksanaan edukasi dan pendampingan terhadap pelaku UMKM di Desa Rancabungur menunjukkan bahwa QRIS mampu menjadi alat transformasi menuju sistem pembayaran modern. Masyarakat yang awalnya hanya menggunakan uang tunai mulai terbiasa menggunakan QRIS karena dinilai lebih praktis, aman, dan tidak memerlukan uang kembalian. Implementasi ini juga menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat, bahkan pelaku usaha di daerah nonperkotaan dapat beradaptasi dengan teknologi digital.

Selain efisiensi dan kemudahan, QRIS juga mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan profesionalisme usaha. Dengan sistem pembayaran digital, seluruh transaksi dapat tercatat otomatis, memudahkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pembukuan yang lebih akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto & Suyatno (2023), pencatatan digital ini membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel sehingga mempermudah akses pada permodalan dari lembaga keuangan resmi. Dengan demikian, QRIS tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari batu loncatan pembiayaan yang mendukung pertumbuhan usaha kecil.

Selain itu, kehadiran QRIS juga memfasilitasi inklusi keuangan, yaitu keterlibatan masyarakat luas dalam sistem keuangan formal. QRIS menjadi jembatan penghubung antara masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan digital dengan dunia perbankan. Hal ini sejalan dengan program Bank Indonesia yang menargetkan peningkatan inklusi keuangan nasional mencakup akses yang Lebih luas, ketersediaan Layanan yang terjangkau, peningkatan kualitas layanan, peningkatan literasi keuangan, penguatan perlindungan konsumen, penguatan perlindungan konsumen, penggunaan layanan keuangan sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, kesejahteraan ekonomi meningkat, dan yang terpenting akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, keterlibatan masyarakat melalui QRIS akan membentuk budaya baru dalam bertransaksi secara digital dan mempercepat terciptanya masyarakat non-tunai (*less cash society*).

Namun, tantangan dalam adopsi QRIS juga tetap ada, seperti keterbatasan sinyal internet, kurangnya literasi digital, dan resistensi dari sebagian pelaku usaha tradisional. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang berkelanjutan dan kolaboratif antara regulator, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta penyedia jasa pembayaran agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara merata di seluruh Indonesia.

### **Perkembangan Dompet Digital sebagai Pengganti Uang Tunai**

Perkembangan dompet digital (*e-wallet*) menjadi tonggak penting dalam transformasi sistem pembayaran di Indonesia. Dompet digital memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi secara daring dengan efektif dan efisien daring maupun luring tanpa harus membawa uang tunai. Layanan seperti GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, mulai dari belanja daring, pembayaran makanan, transportasi, hingga transaksi mikro di warung dan pasar tradisional.

Menurut Zhafirah & Nuryadin (2024), kemajuan teknologi dan penetrasi smartphone telah mempercepat penggunaan dompet digital di berbagai lapisan masyarakat. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta berbagai insentif seperti cashback dan diskon menjadi daya tarik utama e-wallet bagi konsumen. Di sisi lain, pelaku usaha mendapatkan manfaat dari pencatatan

transaksi secara otomatis, pengurangan risiko uang palsu, dan pengelolaan arus kas yang lebih baik.

Hasil penelitian Lestari & Hidayat (2023) mengungkapkan bahwa dompet digital juga membantu pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan formal. Data transaksi yang terekam secara digital dapat menjadi rekam jejak keuangan yang digunakan sebagai referensi dalam pengajuan pinjaman atau kerja sama dengan lembaga keuangan. Ini menjadi peluang besar bagi UMKM yang selama ini tidak memiliki catatan keuangan formal.

Namun, tantangan adopsi e-wallet masih cukup besar, terutama di kalangan pelaku usaha kecil yang belum sepenuhnya memahami teknologi atau tidak memiliki akses ke perangkat digital yang memadai. Studi Huda & Ramdani (2022) menyarankan bahwa pelatihan langsung kepada pelaku UMKM, termasuk praktik penggunaan aplikasi dompet digital secara real time, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman mereka terhadap sistem digital.

Selain itu, aspek keamanan transaksi juga menjadi perhatian utama. Banyak kasus penipuan dan penyalahgunaan data pribadi terjadi yang membuat sebagian masyarakat ragu menggunakan dompet digital. Oleh karena itu, penyedia layanan dompet digital harus terus meningkatkan sistem keamanan dan memperkuat edukasi kepada pengguna tentang pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, OTP, serta penggunaan fitur keamanan ganda seperti biometrik.

Dalam konteks ekonomi nasional, dompet digital juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan inklusi keuangan. Dengan kemudahan pembuatan akun e-wallet tanpa harus memiliki rekening bank, masyarakat yang selama ini tidak terjangkau layanan perbankan dapat berpartisipasi dalam sistem keuangan digital. Ini sejalan dengan visi pemerintah dalam membangun ekonomi digital yang merata dan inklusif di seluruh wilayah Indonesia.

### **Regulasi Bank Indonesia dalam Mendukung Sistem Pembayaran Digital**

Sebagai bank sentral yang mengatur peredaran keuangan. Bank Indonesia memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga stabilitas moneter, sistem pembayaran, dan sistem keuangan nasional. Dalam menghadapi tantangan era digital, BI telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk mendukung transformasi digital dalam sistem pembayaran.

Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) menjadi kerangka strategis utama dalam pengembangan sistem pembayaran nasional. Blueprint ini menekankan pentingnya integrasi antar penyedia layanan, digitalisasi proses, dan penguatan keamanan sistem. Salah satu fokus utamanya adalah penerapan teknologi digital yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara inklusif dan aman.

Dalam konteks QRIS dan dompet digital, Bank Indonesia telah menerapkan berbagai regulasi terkait data perizinan, keamanan transaksi, perlindungan konsumen, dan interoperabilitas antar penyedia jasa. Menurut Annisa et al. (2024), peran BI sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui sosialisasi-edukasi, penyusunan standar teknis, serta pengawasan ketat terhadap penyelenggara jasa sistem pembayaran agar tetap berada dalam koridor hukum dan menjaga kepercayaan publik.

Selain itu, BI juga melakukan penguatan dalam pengawasan berbasis risiko terhadap inovasi teknologi keuangan (*fintech*). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap inovasi yang muncul tetap berada dalam ekosistem yang sehat dan berkelanjutan. Purwanto & Suyatno (2023) menjelaskan bahwa koordinasi antara regulator, pemerintah daerah, pelaku industri, dan lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekosistem pembayaran digital yang stabil dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Regulasi BI juga berperan dalam menjawab isu-isu penting seperti perlindungan data pribadi, potensi pencucian uang melalui transaksi digital, dan keamanan siber. Langkah-langkah seperti *Know Your Customer* (KYC), *Anti-Money Laundering* (AML), serta kewajiban penyedia layanan

---

untuk memiliki sistem keamanan yang memadai menjadi dasar perlindungan konsumen di era digital.

Melalui pendekatan regulasi yang progresif namun terukur, Bank Indonesia mendorong terciptanya sistem pembayaran digital yang inklusif, efisien, aman, dan adaptif terhadap inovasi. Kombinasi antara peran teknologi, partisipasi masyarakat, serta regulasi yang kuat akan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan masa depan transaksi keuangan Indonesia yang berbasis digital.

## Kesimpulan

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar nasional pembayaran berbasis QR code telah menjadi solusi efektif dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Penerapannya mampu menyatukan berbagai metode pembayaran, mempermudah transaksi non-tunai, dan memberikan dampak signifikan bagi pelaku UMKM dalam hal efisiensi operasional, pencatatan keuangan digital, serta perluasan akses pasar. Didukung oleh perkembangan dompet digital, sistem ini mendorong inklusi keuangan dan modernisasi transaksi. Meski masih dihadapkan pada tantangan literasi digital dan infrastruktur, keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, penyedia layanan, dan masyarakat melalui edukasi, penguatan regulasi, dan pengawasan sistem yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada UMKM. *PRAxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Arsinia, O. S. (2023). Persepsi Mahasiswa FEBI UIN Mataram Terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Dompet Digital) Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *Jurnal Multiple*, 2(6), 1991–2002.
- Hutahaeen, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, A. Y., Gunardi. (2024). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal TEKOMIN: Teknologi Komputer dan Informatika*, 3(1).
- Marginingsih, R. (2023). BI-FAST Sebagai Sistem Pembayaran Dalam Mendukung Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Nasional. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 17-34. <https://doi.org/10.2355/moneter.v10i1.44450>
- Mukarramah, H. (2023). Pengaruh Dompet Digital (*E-Wallet*) Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Pada Masyarakat Milenial di Jakarta). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur, N. A., Irwanah, L., Rosa, N. I., Nasution, C. D. A., Ranggika, R., & Karimah, S. A. B. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital Pada Kualitas Peningkatan UMKM Di Masyarakat Desa Rancabungur. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97-104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 6(3), 491-509. <https://doi.org/10.24843/AC.2021.v06.i03.p3>
- Ulva, M., Hadiprahada, D., & Firmansyah, M. A. (2025). Analisis Komunikasi Kampanye Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu Pada Peningkatan Pengguna Qris. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(10), 2600-2609.
- Wicaksono, A. D., & Putri, S. A. (2020). Implementasi QRIS dalam meningkatkan transaksi non tunai pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 789–802.

